

PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL SISWA MELALUI MATA PELAJARAN IPS DI SD NEGERI 4 WEDA

Rosidah¹

¹SD Negeri 4 Weda
E-mail: rosidah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 4 Weda. Kesadaran sosial merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa sejak dini, dan pembelajaran IPS menjadi media strategis dalam menanamkan nilai-nilai sosial, seperti kepedulian, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru kelas dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas di SD Negeri 4 Weda berperan sebagai fasilitator, motivator, teladan, dan evaluator dalam proses pembelajaran IPS. Guru secara aktif mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dan kontekstual, serta memberikan pembiasaan dan contoh perilaku sosial yang positif. Melalui strategi tersebut, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap sosial, seperti saling menghormati, peduli terhadap sesama, serta aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran aktif dan kreatif guru kelas dalam pembelajaran IPS sangat berpengaruh dalam membentuk dan meningkatkan kesadaran sosial siswa. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menjadikan IPS sebagai sarana efektif untuk membina karakter dan kepekaan sosial peserta didik sejak jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: Peran Guru Kelas, Kesadaran Sosial, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar, SDN 4 Weda.

Abstract

This study aims to describe the role of classroom teachers in increasing students' social awareness through Social Studies (IPS) learning at SDN 4 Weda. Social awareness is a crucial aspect in developing students' character from an early age, and social studies learning serves as a strategic medium for instilling social values such as caring, responsibility, tolerance, and cooperation. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques included observations, interviews, and documentation of classroom teachers and students.

The results show that classroom teachers at SDN 4 Weda act as facilitators, motivators, role models, and evaluators in the social studies learning process. Teachers actively relate material to students' real lives, use collaborative and contextual learning methods, and provide habits and examples of positive social behavior. Through these strategies, students demonstrate improvements in social attitudes, such as mutual respect, caring for others, and active participation in social activities within the school environment.

The conclusion of this study is that the active and creative role of classroom teachers in social studies learning is highly influential in shaping and increasing students' social awareness. With the right approach, teachers can make social studies an effective tool for developing character and social awareness in students from elementary school onward.

Keywords: Role of the Classroom Teacher, Social Awareness, Social Studies Learning, Elementary School, SDN 4 Weda.

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan karakter anak sejak usia dini. Di jenjang ini, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai sosial yang menjadi bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS mengajarkan siswa untuk mengenal lingkungan sosial, budaya, dan nilai-nilai kehidupan bersama yang mencerminkan identitas masyarakat Indonesia.

Kesadaran sosial merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan karakter anak sejak dini. Dalam konteks sekolah dasar, pembelajaran IPS menjadi salah satu wahana strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Guru kelas, sebagai pendidik yang paling dekat dengan siswa, memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku sosial yang positif. SD Negeri 4 Weda sebagai lembaga pendidikan dasar di Halmahera Tengah berupaya mengembangkan karakter siswa yang memiliki kepedulian sosial tinggi. Oleh karena itu, peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran IPS menjadi krusial dan perlu dikaji secara mendalam.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial yang menjadi dasar perilaku siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam proses ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS sebagai mata pelajaran integratif bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk sikap toleransi, gotong royong, kepekaan sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Guru kelas memiliki tanggung jawab utama dalam mengintegrasikan materi IPS dengan pembentukan karakter siswa, terutama dalam menumbuhkan kesadaran sosial sejak usia dini. Kesadaran sosial merupakan kemampuan memahami dan merespons dinamika sosial di lingkungan sekitar, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dalam proses pembelajaran IPS, guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami realitas sosial melalui kegiatan diskusi, observasi, dan proyek sosial sederhana.

Dalam konteks pembelajaran IPS, peran guru kelas sangat menentukan dalam menyampaikan materi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan membentuk sikap sosial siswa. Guru kelas di sekolah dasar memiliki tanggung jawab sebagai pendidik yang membentuk karakter anak, termasuk menanamkan sikap gotong royong, toleransi, kepekaan terhadap sesama, dan kesadaran akan pentingnya hidup bermasyarakat. Hal ini menjadi semakin relevan di tengah tantangan sosial yang semakin kompleks, di mana generasi muda perlu dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang peduli, aktif, dan bertanggung jawab secara sosial.

Di SD Negeri 4 Weda, penguatan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran IPS menjadi salah satu upaya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang berkarakter. Guru kelas diharapkan mampu mengemas pembelajaran IPS secara kontekstual, interaktif, dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami dan

menginternalisasi nilai-nilai sosial yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana peran guru kelas dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui pembelajaran IPS, strategi apa yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut.

Di SD Negeri 4 Weda, peran guru kelas menjadi sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran sosial siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai, guru dapat mengembangkan sikap sosial siswa yang mencerminkan kepedulian, empati, serta semangat kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana peran guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS yang mampu meningkatkan kesadaran sosial siswa, serta strategi dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut.

Dengan memahami peran guru secara menyeluruh, diharapkan akan muncul praktik-praktik pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mendukung tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan kesadaran sosial siswa di lingkungan sekolah dasar

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai peran guru kelas dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 4 Weda. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali data secara holistik mengenai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa dalam proses penanaman nilai-nilai sosial.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa di SD Negeri 4 Weda, Kecamatan Weda, Kabupaten Halmahera Tengah. Lokasi ini dipilih karena merupakan sekolah dasar negeri yang aktif menerapkan pembelajaran IPS dalam kurikulum tematik yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: (1) Observasi, untuk mengamati langsung proses pembelajaran IPS di kelas dan aktivitas siswa yang mencerminkan kesadaran sosial. (2) Wawancara, dilakukan terhadap guru kelas dan beberapa siswa untuk mengetahui peran guru dan persepsi siswa terhadap nilai-nilai sosial yang diajarkan. (3) Studi dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen pembelajaran seperti RPP, silabus, dan catatan kegiatan siswa.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan: (1) Reduksi data: menyaring dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. (2) Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif. (3) Penarikan kesimpulan: membuat interpretasi berdasarkan data yang telah dianalisis untuk menjawab fokus penelitian.

4. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 4 Weda, ditemukan bahwa guru kelas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui pembelajaran IPS. Peran tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk strategi pembelajaran, pendekatan nilai, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Adapun pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama: peran guru sebagai fasilitator, sebagai motivator, dan sebagai teladan dalam proses pembelajaran.

A. Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Nilai Sosial

Dalam pembelajaran IPS, guru kelas berperan aktif sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan kontekstual. Guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, studi kasus sosial, dan permainan peran (*role play*) untuk mengajarkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, keadilan, tanggung jawab, dan toleransi. Kegiatan ini membantu siswa memahami situasi sosial secara nyata dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya.

Sebagai contoh, guru menyajikan tema "Kehidupan Masyarakat Desa dan Kota" dengan pendekatan berbasis masalah. Siswa diajak untuk membandingkan kondisi sosial kedua lingkungan tersebut dan merumuskan sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Aktivitas ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman sosial siswa secara signifikan.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru kelas memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa, membangun diskusi yang reflektif, dan mengarahkan proses pembelajaran menuju pemahaman yang bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Di SD Negeri 4 Weda, guru kelas menerapkan berbagai strategi untuk memfasilitasi pembelajaran nilai sosial. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok, simulasi peran (*role play*), studi kasus lokal, serta pengamatan langsung terhadap fenomena sosial di lingkungan sekitar sekolah. Pendekatan ini membantu siswa melihat langsung relevansi materi IPS dengan kondisi sosial yang mereka alami sendiri, seperti pentingnya kerja sama, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama.

Sebagai contoh, pada tema pembelajaran "Lingkungan Tempat Tinggalku", guru mengajak siswa membahas tentang kebersihan lingkungan dan peran masyarakat dalam menjaganya. Melalui diskusi dan tugas kelompok, siswa diajak merumuskan solusi terhadap masalah sampah di sekitar sekolah. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab sosial dan partisipasi aktif dalam kehidupan bersama.

Selain itu, guru juga menyediakan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, dan saling menghargai pandangan satu sama lain.

Hal ini menciptakan suasana kelas yang demokratis dan inklusif, yang pada akhirnya memperkuat kesadaran sosial siswa. Guru memposisikan diri bukan sebagai satu-satunya sumber kebenaran, tetapi sebagai pembimbing yang mendorong siswa menemukan makna sosial dari setiap proses belajar.

Dengan berperan sebagai fasilitator, guru di SD Negeri 4 Weda mampu menjadikan mata pelajaran IPS sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan sosial yang relevan dan kontekstual. Hal ini berdampak positif pada meningkatnya kepedulian, sikap kerja sama, dan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya.

B. Guru sebagai Motivator dalam Pembentukan Sikap Sosial

Guru kelas juga berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai sosial dalam kegiatan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru memberikan pujian dan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku sosial yang baik, seperti membantu teman, menjaga kebersihan kelas, dan aktif dalam kegiatan sosial sekolah.

Dari hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa termotivasi untuk berbuat baik karena mendapat apresiasi dari guru dan merasa dihargai atas tindakan sosial yang mereka lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan moral dari guru sangat mempengaruhi perkembangan sikap sosial siswa. Selain sebagai fasilitator, guru kelas di SD Negeri 4 Weda juga memiliki peran penting sebagai motivator dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS. Dalam konteks ini, guru berperan mendorong dan menginspirasi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai sosial seperti kepedulian, tanggung jawab, gotong royong, dan toleransi, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Motivasi yang diberikan guru tidak hanya dalam bentuk kata-kata penyemangat, tetapi juga melalui pemberian penguatan positif, seperti pujian, penghargaan, atau apresiasi terhadap tindakan sosial siswa yang positif. Misalnya, guru memberikan penghargaan sederhana kepada siswa yang membantu temannya, menjaga kebersihan kelas, atau menunjukkan sikap empati terhadap teman yang mengalami kesulitan. Tindakan ini memberikan efek psikologis positif bagi siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan terdorong untuk terus melakukan perilaku sosial yang baik.

Guru kelas juga mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial di sekolah, seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan, peringatan hari besar nasional, serta kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kolaboratif. Melalui kegiatan ini, siswa belajar secara langsung tentang pentingnya kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan partisipasi aktif dalam kehidupan bersama.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa termotivasi untuk melakukan tindakan sosial karena adanya dorongan, arahan, dan apresiasi dari guru. Mereka menyatakan bahwa guru sering mengingatkan pentingnya sikap tolong-menolong, hidup rukun, dan menghargai sesama, tidak hanya saat pelajaran berlangsung tetapi juga dalam kegiatan harian di sekolah.

Dengan menjadi motivator, guru tidak hanya membimbing siswa secara akademik, tetapi juga membantu mereka membentuk sikap dan karakter sosial yang

akan terus berkembang seiring pertumbuhan mereka. Motivasi yang konsisten dan terarah dari guru berperan besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku sosial siswa, sehingga nilai-nilai IPS tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan nyata.

C. Guru sebagai Teladan Sosial

Keteladanan guru menjadi aspek yang sangat penting dalam pembentukan kesadaran sosial siswa. Guru yang bersikap jujur, adil, peduli, dan ramah kepada semua siswa menjadi contoh nyata bagi mereka. Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa siswa cenderung meniru sikap sosial yang ditunjukkan guru mereka dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, guru juga membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, serta menghargai keberagaman. Keteladanan ini menciptakan iklim kelas yang inklusif dan mendukung tumbuhnya kesadaran sosial secara alami dalam diri siswa.

Dalam proses pendidikan, keteladanan merupakan salah satu metode paling efektif dalam membentuk karakter dan sikap siswa. Guru kelas di SD Negeri 4 Weda tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan sosial yang mencerminkan perilaku positif dan menjadi panutan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini sangat penting, karena siswa pada usia sekolah dasar cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya, terutama guru.

Guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, adil, peduli, dan menghargai perbedaan akan memberikan pengaruh langsung terhadap cara berpikir dan bersikap siswa. Dalam observasi yang dilakukan di SD Negeri 4 Weda, guru kelas secara konsisten memperlihatkan sikap sosial yang baik, seperti menyapa siswa dengan ramah, membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta menunjukkan sikap adil dalam memberikan perhatian kepada seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang mereka.

Selain itu, guru juga menjadi contoh dalam menyelesaikan konflik secara damai, bekerja sama dengan rekan sejawat, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial di sekolah. Perilaku-perilaku ini tidak hanya memperkuat kredibilitas guru di mata siswa, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif.

Ketika guru mampu menunjukkan keteladanan dalam berperilaku sosial, siswa akan terdorong untuk meniru dan menginternalisasi sikap tersebut. Misalnya, siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, lebih cepat meminta maaf saat bersalah, dan lebih ringan tangan dalam membantu teman. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru berperan sebagai model nyata dalam pembelajaran nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS.

Dengan demikian, guru sebagai teladan sosial memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa. Keteladanan yang diberikan guru memperkuat makna dari materi yang diajarkan dan menjembatani proses pembentukan karakter secara alami, konsisten, dan berkelanjutan dalam kehidupan siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

D. Dampak Pembelajaran IPS terhadap Kesadaran Sosial Siswa

Hasil dokumentasi dan observasi menunjukkan adanya peningkatan perilaku sosial siswa setelah guru secara konsisten menerapkan pembelajaran IPS yang berbasis nilai. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial sekolah seperti kerja bakti, peringatan hari besar nasional, dan kegiatan kebersamaan antar kelas. Mereka juga menunjukkan sikap toleransi yang lebih baik terhadap perbedaan latar belakang teman sekelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berbasis nilai sosial memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa di SD Negeri 4 Weda. Peran aktif guru kelas dalam setiap tahap pembelajaran menjadi kunci utama keberhasilan proses ini.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 4 Weda memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran sosial siswa. Melalui pendekatan yang kontekstual dan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang masyarakat, tetapi juga mengembangkan kepekaan sosial serta sikap positif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa dampak nyata dari pembelajaran IPS terhadap perilaku sosial siswa, antara lain;

1. Meningkatnya Kepedulian Sosial

Siswa menjadi lebih peka terhadap kondisi di sekitar mereka. Mereka mulai menunjukkan perilaku seperti membantu teman yang mengalami kesulitan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan ikut serta dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Terbentuknya Sikap Toleransi dan Kerja Sama

Melalui pembelajaran berbasis kelompok dan diskusi sosial, siswa belajar untuk saling menghargai pendapat, menerima perbedaan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menumbuhkan rasa saling menghormati serta kemampuan beradaptasi dengan orang lain yang berbeda latar belakang.

3. Meningkatnya Tanggung Jawab Sosial

Siswa mulai memahami bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab, baik terhadap lingkungan fisik maupun sosial. Mereka terlibat aktif dalam menjaga fasilitas umum di sekolah dan melaksanakan tugas piket secara sukarela tanpa paksaan.

4. Kesadaran terhadap Nilai dan Norma Sosial

Melalui materi IPS yang membahas nilai-nilai budaya, aturan masyarakat, dan struktur sosial, siswa menjadi lebih paham akan pentingnya norma-norma dalam kehidupan bersama. Kesadaran ini tercermin dalam perilaku siswa yang lebih tertib, disiplin, dan patuh terhadap aturan yang berlaku di sekolah.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS yang dilakukan secara efektif dan bermakna oleh guru kelas di SD Negeri 4 Weda telah berhasil menanamkan nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Kesadaran sosial mereka berkembang seiring dengan meningkatnya pemahaman terhadap isu-isu sosial dan pengalaman langsung dalam kegiatan yang bersifat kolaboratif. Pembelajaran IPS tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter sosial siswa sejak dini.

E. Peran Guru Kelas dalam Pembelajaran IPS

Guru kelas berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran IPS, guru: (1) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti peta, gambar sejarah, video dokumenter, dan artikel sosial. (2) Mendorong diskusi kelompok dan kegiatan eksploratif untuk menggali isu sosial. (3) Membimbing siswa dalam menganalisis peristiwa sosial sesuai tingkat perkembangan kognitif mereka.

Di SD Negeri 4 Weda, guru kelas memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Sebagai pendidik yang mengampu berbagai mata pelajaran di tingkat dasar, guru kelas dituntut tidak hanya memahami materi IPS secara substansial, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan menyenangkan. Peran guru kelas menjadi kunci dalam menanamkan nilai-nilai sosial serta membentuk karakter siswa agar mampu berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosialnya.

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran IPS di SD Negeri 4 Weda masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber belajar, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, serta rendahnya motivasi belajar siswa terhadap materi-materi sosial. Hal ini menunjukkan perlunya peran guru kelas yang lebih inovatif dan reflektif dalam merancang strategi pembelajaran IPS yang mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran sosial siswa.

Oleh karena itu, penting untuk menelusuri dan menganalisis lebih lanjut bagaimana peran guru kelas dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 4 Weda dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam membentuk siswa yang sadar nilai sosial, berakarakter, dan berwawasan kebangsaan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata serta menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam implementasi pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 4 Weda merupakan bagian dari kurikulum tematik terpadu yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial siswa dalam memahami kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran ini mencakup materi tentang sejarah, geografi, ekonomi, budaya, dan kewarganegaraan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik di sekolah dasar.

Sebagai sekolah dasar negeri di wilayah Weda, SD Negeri 4 Weda menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS. Kondisi lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sekitar menjadi sumber belajar yang potensial untuk dijadikan konteks dalam pembelajaran. Guru kelas di SD Negeri 4 Weda berperan penting dalam mengaitkan materi IPS dengan kehidupan nyata siswa, baik melalui cerita lokal, kegiatan observasi lingkungan, diskusi kelompok, hingga proyek sederhana berbasis masalah sosial yang ditemukan di sekitar mereka.

Namun demikian, pembelajaran IPS di SD Negeri 4 Weda juga mengalami beberapa kendala. Masih terbatasnya media pembelajaran, kurangnya pelatihan khusus guru dalam pengembangan strategi pembelajaran IPS yang aktif dan bermakna, serta kurangnya sumber referensi lokal menjadi tantangan tersendiri.

Selain itu, sebagian siswa cenderung memandang IPS sebagai mata pelajaran hafalan, bukan sebagai sarana membentuk kepekaan dan kesadaran sosial.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru-guru di SD Negeri 4 Weda berupaya mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran. Beberapa di antaranya adalah penerapan pembelajaran kontekstual, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta penguatan nilai karakter melalui materi-materi sosial yang relevan. Hal ini bertujuan agar pembelajaran IPS tidak hanya menambah pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli, toleran, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka.

Dengan pendekatan yang tepat dan peran aktif guru kelas, pembelajaran IPS di SD Negeri 4 Weda diharapkan dapat menjadi media penting dalam menumbuhkan generasi yang sadar akan nilai-nilai sosial, memiliki wawasan kebangsaan, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

F. Implementasi Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial

Pembelajaran IPS di SD Negeri 4 Weda dirancang untuk memperkenalkan siswa pada konsep kehidupan bermasyarakat. Beberapa strategi yang diterapkan meliputi: (1) Mengangkat isu-isu lokal, seperti kebersihan desa, adat istiadat, dan pentingnya menjaga lingkungan. (2) Menggunakan media pembelajaran berbasis pengalaman langsung, seperti kunjungan lapangan dan observasi lingkungan sekitar. (3) Melibatkan siswa dalam proyek sosial, seperti kampanye kebersihan, penanaman pohon, dan kegiatan bakti sosial.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang kehidupan sosial, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial peserta didik. Di SD Negeri 4 Weda, implementasi pembelajaran IPS diarahkan untuk menumbuhkan sikap peduli, tanggung jawab, dan partisipasi aktif siswa dalam lingkungan sosialnya. Implementasi ini dilakukan melalui beberapa pendekatan dan strategi, antara lain:

1. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Guru kelas mengaitkan materi IPS dengan kehidupan nyata yang dialami siswa sehari-hari. Misalnya, ketika membahas topik tentang kerukunan dan toleransi, guru melibatkan siswa dalam diskusi tentang pentingnya saling menghormati antar teman yang berbeda suku atau agama di sekolah. Pendekatan ini membuat siswa lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial secara alami.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Guru mendorong siswa untuk melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar sekolah atau rumah, seperti kegiatan gotong royong, kebersihan lingkungan, dan bentuk kepedulian sosial lainnya. Hasil pengamatan ini kemudian dijadikan bahan presentasi atau laporan sederhana yang melatih tanggung jawab dan keterlibatan sosial siswa.

3. Penanaman Nilai Melalui Cerita dan Refleksi

Guru menggunakan cerita rakyat, tokoh inspiratif, dan kisah kehidupan nyata untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti keadilan, kerja sama, dan empati. Setelah mendengarkan cerita, siswa diajak untuk merefleksikan isi cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

4. Pembelajaran Kolaboratif

Dalam kegiatan belajar kelompok, siswa diajarkan untuk berbagi tugas, bekerja sama, dan menghargai pendapat teman. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi IPS, tetapi juga mengembangkan sikap sosial seperti toleransi, tanggung jawab, dan solidaritas.

5. Evaluasi yang Mendorong Kesadaran Sosial

Selain evaluasi kognitif, guru juga menilai aspek sikap dan keterampilan sosial siswa. Penilaian dilakukan melalui observasi, jurnal refleksi, dan portofolio tugas yang menunjukkan perilaku sosial siswa dalam keseharian di sekolah.

Kesimpulan

Peran guru kelas sangat vital dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa di SD Negeri 4 Weda. Melalui pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan nilai-nilai sosial, guru mampu menanamkan karakter positif yang akan menjadi bekal siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan ini tidak lepas dari kreativitas, keteladanan, dan konsistensi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual.

Peran guru kelas dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui mata pelajaran IPS di SD Negeri 4 Weda sangatlah penting dan strategis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam membentuk sikap sosial siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan bernuansa nilai-nilai sosial, guru berhasil menanamkan kesadaran tentang pentingnya hidup bermasyarakat, menghargai perbedaan, bekerja sama, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang berjiwa sosial dan bertanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat. Keberhasilan ini menegaskan bahwa guru kelas memiliki kontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai sosial sejak dini demi membentuk generasi yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2016). *Strategi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, N. (2014). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2010). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Somantri, M. N. (2001). *Mengaktualisasikan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2008). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.